

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**ADOPSI FINTECH ISLAM DAN KETAHANAN PERNIAGAAN :
BUKTI LINTAS SEMPADAN**

Penulis

Era Sonita, M.Si

19110252003122002

Septria Susanti, ME

198909142020122011

Ariyun Annisah, ME

198408302019032006

Santi Deswita, SE.,ME

NIP. 199412272022032003

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN SYECH DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025/2026

A. LATAR BELAKANG

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan tulang punggung perekonomian di Indonesia dan Malaysia. Kontribusi UKM tidak hanya terlihat dari kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Di tengah dinamika ekonomi global, perkembangan teknologi digital, serta perubahan perilaku konsumen, UKM dituntut untuk mampu beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

Salah satu inovasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah Financial Technology (FinTech). Dalam ekosistem ekonomi syariah, FinTech Islam hadir sebagai solusi layanan keuangan digital yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, kemaslahatan, serta bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Berbagai layanan yang ditawarkan, seperti pembayaran digital syariah, pembiayaan berbasis bagi hasil, crowdfunding syariah, serta layanan keuangan digital lainnya, memberikan alternatif bagi pelaku UKM untuk memperoleh akses keuangan yang lebih mudah, cepat, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun perkembangan FinTech Islam menunjukkan tren yang positif di Indonesia maupun Malaysia, tingkat adopsinya di kalangan UKM masih menghadapi berbagai tantangan. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan pemahaman terhadap produk dan layanan FinTech Islam, kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta rendahnya kesiapan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi keuangan. Kondisi ini menyebabkan banyak UKM belum mampu memanfaatkan potensi FinTech Islam secara optimal sebagai instrumen untuk memperkuat ketahanan usaha.

Ketahanan perniagaan (business resilience) menjadi isu yang semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti ketidakpastian ekonomi, perubahan pasar, disrupsi teknologi, hingga krisis global. UKM yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan memanfaatkan inovasi digital cenderung lebih mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya dibandingkan UKM yang masih

mengandalkan sistem konvensional. Oleh karena itu, pemanfaatan FinTech Islam dipandang sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan UKM dalam menjaga stabilitas keuangan, memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya tahan usaha.

Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara dengan ekosistem ekonomi syariah yang berkembang pesat dan memiliki karakteristik yang menarik untuk dibandingkan. Indonesia memiliki jumlah pelaku UKM yang sangat besar dengan potensi pasar syariah yang luas, sementara Malaysia dikenal sebagai salah satu pusat keuangan Islam dunia dengan regulasi dan infrastruktur FinTech Islam yang relatif lebih matang. Perbedaan karakteristik tersebut memberikan peluang untuk melakukan kajian lintas sempadan (cross-border) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi adopsi FinTech Islam dan implikasinya terhadap ketahanan perniagaan UKM.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya memberikan edukasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas kepada pelaku UKM di Indonesia dan Malaysia mengenai pemanfaatan FinTech Islam sebagai instrumen peningkatan daya saing dan ketahanan usaha. Kegiatan ini juga menjadi media pertukaran pengetahuan (knowledge sharing) dan praktik terbaik (best practices) antara kedua negara dalam pengembangan ekosistem ekonomi digital syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, hasil kegiatan diharapkan dapat memperkuat kolaborasi akademik internasional antara perguruan tinggi, pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan komunitas UKM dalam mendorong transformasi digital berbasis nilai-nilai syariah.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul **"Adopsi FinTech Islam dan Ketahanan Perniagaan: Bukti Lintas Sempadan daripada UKM Indonesia dan Malaysia"** menjadi sangat relevan sebagai upaya meningkatkan literasi digital dan literasi keuangan syariah, memperkuat kapasitas pelaku UKM dalam mengadopsi inovasi keuangan digital, serta membangun ketahanan perniagaan yang adaptif, kompetitif, dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

B. WAKTU PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni hingga 13 Juli 2026. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh Narasumber (Era Sonita,M.Si, Septria Susanti, Ariyun Annisah dan Santi Deswita) di Universitas Kebangsaan Malaysia. Kegiatan pendampingan kepada UMKM dilanjutkan oleh mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam di beberapa UMKM di Malaysia.

C. LAMPIRAN KEGIATAN













